

**PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SDN 43 TAPIS TEMBAWANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**LENI MARIA
NIM F43212023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 43 TAPIS TEMBAWANG

Leni Maria, Hery Kresnadi, K.Y. Margiati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Keluhan tentang rendahnya hasil belajar siswa di kelas V menjadi masalah di dalam proses kegiatan belajar. Namun, dalam hal ini yang menjadi faktor utama adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan sejauh mana penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen serta untuk mengetahui kemampuan guru pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode Eksperimen dan Hasil Belajar

Abstract: Complaint about its low usufructs student studying at brazes v as problem in processes studying activity. But, in this case that as prime factor is its reducing creativity learn in utilize learning method. This research intent to know sharpness in as much as which purpose methodics experiment can increase student studying result in tutorial IPA and to know teacher ability in design learning by use of experiment method and to know teacher ability upon perform learning by use of experiment method. This research utilize deskriptif kualitatif's method with actions observational design braze. Subjek is research is learn and student. Base observational result to be concluded that purpose methodics experiment can increase student studying result.

Keywords: Experiment method and Studying Result

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukanlah penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di kelas V SDN 43 Tapis Tembawang, pokok permasalahan yang timbul dan dirasakan oleh peneliti dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa karena pada pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Hal itu ditambah siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar sejalasnya tentang penggunaan metode eksperimen sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN 43 Tapis Tembawang.

Permasalahan Umum dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang? Adapun permasalahan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang pada pelajaran IPA? (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang pada pelajaran IPA? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan sejauh mana penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa saat mengikuti pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang.

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk: (1) Bagi guru kelas manfaatnya untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan penggunaan metode, media dan sumber belajar secara kreatif dan fungsional. (2) Bagi kepala sekolah, yaitu bermanfaat untuk masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan guru dalam pemanfaatan sumber belajar. (3) Bagi siswa bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui tindakan serta untuk mengembangkan potensinya melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. (3) Bagi sekolah bermanfaat untuk memberikan sumbangan dan

masuk dalam meningkatkan aktivitas peserta didik sebagai perbaikan mutu sekolah.

Eksperimen atau percobaan adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman. . Eksperimen-pun dilakukan orang agar diketahui kebenaran suatu gejala dan dapat menguji dan mengembangkannya menjadi suatu teori. Kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa usia sekolah dasar merupakan kesempatan meneliti yang dapat mendorong mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berfikir ilmiah dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya itu bisa berkembang di masa mendatang.

Menurut Mulyani Sumantri,(2001 : 136) Metode eksperimen atau percobaan diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu.

Menurut Mulyani Sumantri, Johar Permana (2006:136) Tujuan dari metode eksperimen ini adalah; (1) Agar siswa mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh. (2) Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan. (3) Melatih siswa menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Menurut Mulyani Sumantri, Johar Permana (2001 : 136) kelebihan dan kekurangan metode eksperimen sebagai berikut: (1) Kelebihan Metode Eksperimen, yaitu: (a) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku. (b) Siswa aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukan. (c) Dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam berfikir ilmiah. (d)Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realistik dan menghilangkan verbalisme. (e) Hasil belajar menjadi pemilikan siswa yang bertalian lama. (2) Kekurangan Metode Eksperimen, yaitu: (a) Memerlukan peralatan percobaan yang komplit. (c) Dapat menghambat laju pembelajaran dalam penelitian yang memerlukan waktu yang lama. (d) Menimbulkan kesuitan bagi guru dan siswa apabila kurang berpengalaman dalam penelitian.

Prosedur Pemakaian Eksperimen adalah sebagai berikut (a)Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen, (b) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantuiswa dengan eksperimen, (c) Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu guru harus menetapkan : Langkah-langkah apa yang harus ditempuh, alat-alat apa yang diperlukan, hal-hal yang harus dicatat. (d) Setelah eksperimen guru harus menenukan apakah tindak lanjut eksperimen, (e) Mengumpulkan laporan mengenai eksperimen, (d) Melaksanakan tes untuk menguji pengertian siswa.

Menurut Abdurahman (1999) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya

guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (2008: 14) , ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu system pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Abdurahman,1999). Menurut Eko Putro (2009:29) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Menurut Djmari mardapi (2008:5) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

Menurut Slameto (2010 : 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut : (a) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (internal) antara lain: kesehatan, faktor cacat tubuh, intelegensi, motivasi, minat, emosi, bakat, kematangan/pertumbuhan, dan kesiapan, (b) Faktor yang bersumber dari diri manusia (eksternal) antara lain: keadaan keluarga/rumah tangga, guru dan cara pengajarannya, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi social. Menurut Sri Sulistryorini (2007 :9) IPA dipandang dari segi produk, proses, dan dari pengembangan sikap.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ada empat yaitu metode Filosofis, metode Deskriptif, metode Historis, dan metode Eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*) untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang gaya kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang. Dalam penelitian tindakan kelas ini, jenis penelitian yang digunakan adalah survei (*survey studies*) dengan jenisnya yaitu

survei kelembagaan (*institutional survey*). Adapun Setting pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terjadi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang saat pembelajaran IPA tentang gaya. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam PBM. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 43 Tapis Tembawang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Karakter ke 12 siswa tersebut kesulitan memahami pelajaran IPA sehingga peneliti akan memberikan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpul data yang digunakan adalah (a) Observasi langsung, dilakukan dengan rekan sejawat dengan menggunakan lembar observasi. (b) Pencermatan dokumen, dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan berupa tugas, LKS, dan daftar nilai siswa. Kemudian Alat pengumpul data yang digunakan adalah : (a) Lembar observasi guru yaitu IPKG 1 untuk mengetahui kemampuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan IPKG 2 untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. (b) Daftar nilai siswa untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Jenis data yang diamati pada penelitian ini berdasarkan dari sub masalah sebagai berikut : (a) Untuk menjawab sub masalah pertama berupa data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen dianalisis dengan rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skoryangdiperole h}}{\text{jumlahkomponen}}$$

(b) Untuk menjawab sub masalah kedua yaitu peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen dianalisis dengan rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skoryangdiperole h}}{\text{jumlahkomponen}}$$

(c) Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan melihat persentase ketuntasan sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumla h siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{jumla h nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini maka indikasi yang dapat dilihat adalah: (a) Adanya perubahan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang terlihat dari lembar observasi hasil belajar siswa. (b) Aktivitas guru sebelum dan sesudah melakukan pengajaran. (c) Adanya peningkatan hasil belajar.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

(1) Perencanaan atau persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi permasalahan dalam pengajaran IPA tentang gaya . (b) Merumuskan spesifikasi media dan metode pembelajaran untuk pengajaran IPA tentang gaya. (c) Mengadakan latihan media sebelum digunakan agar pemanfaatannya lebih efisien. (d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu, dan menyiapkan soal tes. (e) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan pengajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan meliputi: (a) Guru menyiapkan pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen. (b) Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode eksperimen. (c) Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam eksperimen. (d) Guru menutup pelajaran dan memberikan soal tes kepada siswa.

(3) Observasi, selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA di kelas, guru bersama rekan sejawat mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

(4) Refleksi, dari hasil observasi yang diperoleh dilakukan refleksi. Guru bersama rekan sejawat melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah yang dirasakan oleh peneliti. Hasil analisa pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap ini akan dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan berupa siklus tindakan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh metode eksperimen pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan pemahaman materi gaya yang secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Tapis Tembawang. Hasil Penelitian Tindakan kelas pada skripsi ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

Paparan Data Siklus I

Perencanaan, Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta memilih materi yang tepat untuk disampaikan kepada siswa. Hal-hal yang disiapkan dalam menggunakan metode eksperimen meliputi (1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode eksperimen. (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen. (3) Menyiapkan

media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, magnet, peniti, paku payung, klip kertas, tisu, plastik, sapatangan, kertas, karet penghapus, pensil, uang logam, batu kerikil, kelereng, dua buah kursi, bulu ayam, balok kayu, papan yang permukaannya kasar dan halus, neraca pegas.(4) Mencoba peralatan atau media sebelum pelaksanaan eksperimen. (5) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan kelas yaitu alat pengumpul data berupa lembar hasil belajar siswa dan lembar observasi guru.(6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan, Metode eksperimen pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu 12 Februari 2014 selama 2 x 35 menit jam pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk kegiatan percobaan. Kegiatan awal yang dilakukan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa kemudian guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, Siswa dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam percobaan. “ hari ini kita akan melakukan percobaan, apa yang menyebabkan benda bergerak ke pusat arah bumi?. Guru memperkenalkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan. Setiap kelompok diberikan LKS dan bahan untuk melakukan percobaan. Setiap kelompok membaca petunjuk LKS dan mendiskusikannya bersama. Guru membimbing siswa melakukan percobaan. Masing-masing kelompok mencatat hasil percobaannya pada LKS yang sudah disiapkan oleh guru. Guru memperhatikan percobaan yang dilakukan para siswa. Setiap kelompok menuliskan hasil percobaan kelompoknya di depan kelas. Guru memberikan penjelasan dari hasil percobaan yang dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil percobaan. Di kegiatan penutup guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari, kemudian mengadakan evaluasi siswa mengerjakan soal secara individu.

Observasi, Kemampuan guru merancang pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi Siklus I sebesar 2,7 kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 2,87. Sedangkan Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 33,33%, ini membuktikan belum tercapainya persentase hasil belajar karena masih banyak mendapat nilai ulangan di bawah dari KKM. Ketercapaian indikator kinerja yang kurang memuaskan ini akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Refleksi, Setelah melaksanakan siklus pertama maka peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran, memberi penguatan kepada siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Paparan Data Siklus II

Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki kelemahan, kekurangan, dan mempertahankan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama. Seperti pada siklus

pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan, Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator guna menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta memilih materi yang tepat disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode eksperimen.(1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode eksperimen. (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen. (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, magnet, pensil (kayu), sapu tangan, tisu, kaleng minuman ringan, paku (baja), batu kerikil, uang logam, penggaris plastik, papan/kayu, beberapa buku tulis, benang, peniti, klip kertas, (4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas yaitu alat pengumpul data berupa lembar observasi hasil belajar dan lembar observasi guru.(5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan, Siklus kedua dilaksanakan pada hari senin, 17 Februari 2014 selama 2 x 35 menit jam pelajaran. Pada kegiatan awal guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa maju, memberi appersepsi : “ coba perhatikan apa yang ada ditangan teman kalian ini (siswa menjawab). Sekarang, tutup dompetnya, apa yang terjadi? (untuk jelasnya tentang mengapa dompet dapat tertutup, hari ini kita akan belajar tentang sifat-sifat magnet.Guru menulis topik: Sifat-sifat Magnet. Pada kegiatan inti siswa masih dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok seperti pada pelajaran sebelumnya. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam percobaan.” Nah, Anak-anak hari ini kita akan melakukan percobaan, apa sebenarnya sifat-sifat magnet itu?. Untuk mengetahui jawabannya, kita akan melakukan percobaan”. Setiap kelompok diberikan LKS dan bahan untuk melakukan percobaan (LKS terlampir). Guru memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam percobaan. Setiap kelompok membaca petunjuk LKS dan mendiskusikannya bersama. Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan.” Ayo, secara bergantian, lakukan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS”. Setiap kelompok melakukan percobaan untuk mengetahui sifat-sifat magnet. Masing-masing kelompok mencatat hasil percobaannya pada LKS. Guru memperhatikan percobaan yang dilakukan para siswa. Setiap kelompok menuliskan hasil percobaan kelompoknya di depan kelas. Guru memberikan penjelasan dari hasil percobaan yang telah dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil percobaan.

Observasi, Kemampuan guru merancang pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi Siklus I sebesar 3,5 kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 3,7. Sedangkan Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 91,67%, ini membuktikan persentase hasil belajar meningkat karena siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 65 satu orang saja.

Refleksi, Setelah melaksanakan siklus II maka peneliti bersama guru kolabolator kembali melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan serta ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Dan setelah melihat hasil

observasi pada siklus II, maka peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan siklus dan melaksanakan tindak lanjut karena indikator kinerja yang diharapkan sudah tercapai.

Pembahasan

Kemampuan guru merancang perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat dilihat dari rata-rata siklus I sebesar 2,7 dan siklus II sebesar 3,54 dan Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi pada pada siklus I sebesar 2,87 dan pada siklus II sebesar 3,7. selisih kemampuan guru merancang pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen pada siklus I dan siklus II sebesar 0,84 dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 0,83. Sedangkan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen pada siklus I sebesar 33,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Perumusan Tujuan Pembelajaran		
Kejelasan rumusan	3	4
Kelengkapan cakupan rumusan	3	3
Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4
Rata-rata (R1)	3	3,7
Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
Keruntutan dan sistematika materi	3	4
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	3
Rata-rata (R2)	3	3,5
Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	4
Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	2	4
Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa	3	3
Rata-rata (R3)	2,7	3,7
Skenario/Kegiatan Pembelajaran		
Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3	4
Kesesuaian strategi dan metode materi pembelajaran	2	4

Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik siswa	2	3
Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3	3
Rata-rata (R4)	2,3	3,5
Penilaian Hasil Belajar		
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	2	3
Kejelasan Prosedur penelitian	3	3
Kelengkapan instrument	2	4
Rata-rata (R5)	2,3	3,3
Jumlah	13,3	17,7
Rata-rata	2,7	3,54

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Prapembelajaran		
Kesiapan ruanagan, alat, dan media pembelajaran	3	4
Memeriksa kesiapan siswa	3	4
Rata-rata (R1)	3	4
Membuka Pembelajaran		
Melakukan apersepsi	3	4
Menginformasikan tujuan pembelajaran	2	4
Rata-rata (R2)	2,5	4
Kegiatan Inti Pembelajaran		
Penguasaan materi pembelajaran	2	3
Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	3
Penguasaan langkah-langkah penggunaan metode eksperimen	3	4
Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3
Penguasaan kelas	2	3
Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	3
Membimbing kelompok melakukan kegiatan percobaan	3	4
Mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan percobaan	3	3
Menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran	3	4
Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran	3	4
Merespon partisipasi siswa	3	3

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Melakukan interaksi antara guru-siswa dan siswa dengan siswa	3	3
Rata-rata (R3)	2,83	3,3
Kemampuan Khusus Pembelajaran IPA di SD		
Menerapkan pembelajaran IPA melalui pengamatan langsung	3	4
Mengintegrasikan keterampilan merangkai dan menggunakan media sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep IPA	3	3
Rata-rata (R4)	3	3,5
Menutup Pembelajaran		
Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3
Melibatkan siswa menyimpulkan pembelajaran	3	4
Melaksanakan tindak lanjut	3	4
Rata-rata (R5)	3	3,7
Jumlah	14,33	18,5
Rata-rata	2,87	3,7

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Nama	KKM	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
		Nilai		Nilai	
Beni	65	60	TT	70	T
Maidah Yustina	65	60	TT	80	T
Epipania Rosa	65	50	TT	70	T
Stepanus Arianto	65	90	T	100	T
Juprianus	65	50	TT	80	T
Sriwiwi Retno	65	50	TT	90	T
Samion Franson	65	70	T	80	T
Hendri	65	80	T	90	T
Purnama Sari	65	70	TT	90	T
Primus	65	60	TT	80	T
Lilianti	65	50	TT	60	TT
Dewi	65	50	TT	80	
TUNTAS		4 Orang		11 Orang	
Rata-rata		60,61		80,83	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu interaksi dalam kelompok belajar terutama dalam melakukan percobaan serta mengerjakan LKS dapat ditingkatkan. Hal ini tidak lepas dari skenario yang disusun bersama antara peneliti dan guru kolaborator sebelum diadakannya tindakan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V SD Negeri 43 Tapis Tembung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan umum dimana penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran IPA yang dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Secara khusus diperoleh beberapa aspek sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, merumuskan spesifikasi metode dan media pembelajaran, mengadakan latihan media sebelum digunakan agar pemanfaatannya lebih baik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu, dan menyiapkan soal tes, serta membuat lembar observasi dalam bentuk IPKG 1. Pada siklus I rata-rata IPKG 1 sebesar 2,7 dan pada siklus II rata-rata IPKG 1 meningkat menjadi sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan persiapan belajar mengajar mengalami peningkatan.

(2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen terlihat dari IPKG 2. Pada siklus I, IPKG 2 sebesar 2,87 dan meningkat menjadi 3,7 pada siklus II. Pertama dilakukan adalah mengemukakan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok belajar, memberikan apersepsi sebagai motivasi misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk tertarik melakukan percobaan, mempersiapkan media yang diperlukan, merumuskan masalah, menarik hipotesis, memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai dengan ilustrasi, penjelasan dan pertanyaan, mengerjakan LKS dengan cara siswa memperagakan kembali apa yang telah dijelaskan guru, menarik kesimpulan dan melaksanakan evaluasi.

(3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA ternyata mengalami peningkatan. Pada siklus I tampak sebesar 66,67%. Sedang pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 25% dari siklus I.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Penggunaan metode eksperimen membawa pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran hendaknya disarankan kepada guru mata pelajaran IPA

menyiapkan media-media pembelajaran agar pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

(2) Disarankan kepada guru agar waktu dalam penyajian pembelajaran diperhatikan agar semua tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai keberhasilannya.

(3) Disarankan kepada guru supaya pada saat bimbingan kelompok belajar dalam satu kegiatan kelompok perlu diperhatikan supaya siswa tidak kebingungan dalam melakukan kegiatan dan percobaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, Abdul Haris. (2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). **Evaluasi Program Pembelajaran**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, (2010). **Rambu-rambu Penulisan Pendidikan Kelas**. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, (2010). **Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Mulyasa. (2007). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (2001). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV. Maulana.
- Sri Sulistyorini. (2006). **Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP**. Semarang : UNNES.
- Slameto. (2010) . **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara